



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 2 Juni 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

**Juliana<sup>1</sup>, Antonius Remigius Abi<sup>2</sup>, Micha Z Sihotang<sup>3</sup>**  
**Universitas Katolik Santo Thomas<sup>1,2,3</sup>**

Surel: [anna.jait@gmail.com](mailto:anna.jait@gmail.com)

### ABSTRACT

The research method that the author uses in this research is a qualitative method with the approach in this research is a case study approach to produce descriptive data in the form of written or spoken words from subjects/actors and behaviors that can be observed with the aim of knowing in depth and trying to find the underlying meaning regarding students' initial reading difficulties. There were 7 informants in the interview where 2 people became key informants, namely students who had difficulty reading at the beginning, 2 parents of students, 1 homeroom teacher of grade III students and 2 friends from grade III became supporting informants. To find out students' difficulties in beginning reading, researchers made direct observations and conducted interviews. After conducting interviews, the researcher obtained information that of the 32 third grade students at SD Negeri 047166 Sukadame that there are 12 students who already have good reading skills and 20 students who have difficulty in reading. Factors that cause students to have difficulty in beginning reading are physiological, intellectual, environmental and psychological factors.

**Keywords:** Reading Difficulties, Beginning Reading, Causal Factors.

### ABSTRAK

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *study* kasus untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari subyek/actor dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam dan berusaha menemukan makna yang mendasarinya mengenai kesulitan membaca permulaan siswa. Informan dalam wawancara ada 7 orang dimana 2 orang menjadi informan kunci yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 2 orang tua siswa, guru wali kelas III dan 2 orang teman dari kelas III menjadi informan pendukung. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan, peneliti melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara. Setelah melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa dari 32 siswa kelas III di SD Negeri 047166 Sukadame bahwa ada 12 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik dan 20 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor kesulitan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Faktor Penyebab.

Copyright (c) 2023 Juliana<sup>1</sup>, Antonius Remigius Abi<sup>2</sup>, Micha Z Sihotang<sup>3</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [anna.jait@gmail.com](mailto:anna.jait@gmail.com)

HP : 085360132267

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 29 May 2023, Accepted 18 June 2023, Published 20 June 2023

<https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v13i2.46302>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, seperti halnya di dalam rumusan UU SPN NO 20 tahun 2003. Interaksi tersebut akan lebih efektif, bila pembelajaran itu dikondisikan dan dikelola secara terpadu kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Seperti halnya Corey dalam Sagala (2003), berkata pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan perubahan tingkah laku bagi peserta didiknya. Sedangkan proses pembelajarannya harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta fisiologis peserta didik ( dalam PP no 19 thn 2005 ).

Lebih lanjut Sagala (2003) berkata pembelajaran sebagai proses belajar hendaknya dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan. Demikian juga Tan dalam (Rusman, 2012) berkata bahwa pendidikan yang dilakukan harus dapat membantu perkembangan individu yang kritis dan meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu berkiprah ke abad 21. Dari sisi lain Sudarwan (2000) berkata kesuksesan guru dapat dilihat dari kemampuannya mengorganisasikan proses pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk: memecahkan masalah yang dihadapi, berpikir secara kritis dan kreatif, bekerja secara kolaboratif dan independen dalam rentangan

aktivitas yang menantang. Proses pembelajarannya dikondisikan Pendidikan ialah merupakan suatu wadah untuk menghasilkan karakter dan menaikkan kemampuan dan pemahaman seseorang yang dimana pada dalamnya yaitu proses perubahan dan pendewasaan diri. Berawal yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham. Pendidikan itu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, seperti di sekolah, di rumah, serta bahkan bisa juga dilakukan di lingkungan masyarakat. Hal yang terpenting ialah bagaimana cara menerima serta memberikan pendidikan dengan baik dan benar, supaya manusia tidak terjerumus ke pada kehidupan hal yang negatif.

Pendidikan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Terutama pendidikan bagi anak sekolah dasar, karena mulai dari dasarnya peserta didik dapat mengetahui hal yang ingin mereka ketahui juga. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua, pendidikan yang diberikan guru sebaiknya di didik oleh orang tua agar pendidikan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik dengan baik.

Pengertian pendidikan yang diatur pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara.

Membaca adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak pada Sekolah Dasar, karena melalui membaca anak bisa belajar perihal berbagai studi lainnya. Oleh sebab itu, membaca ialah keterampilan yang wajib diajarkan sejak usia dini pada anak.

Apabila anak pada usia Sekolah Dasar kurang dalam kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas selanjutnya. Oleh karena itu, peserta didik wajib belajar membaca agar dia bisa membaca dengan baik.

Belajar membaca merupakan suatu hal yang terpenting bagi kehidupan peserta didik, karena membaca ini ialah awal bagi mereka mengenal proses belajar secara sistematis dan salah satu kunci keberhasilan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dalam proses pembelajaran terjadi suatu hubungan antara guru serta siswa. guru serta siswa merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, pembelajaran membaca di Sekolah Dasar harus lebih diperhatikan, terutama pada kelas awal I dan II. Karena membaca adalah dasar partisipasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran membaca yang diajarkan sang pengajar SD harus sinkron dengan kurikulum yang berlaku. pengajar ibarat panutan dimana siswa mempunyai akhlak serta kepercayaan yang benar buat diteladani. sang karena itu, guru berperan penting buat mencerdaskan peserta didik terutama mengajarkan siswa pada membaca.

Membaca artinya kegiatan pertama yang dilakukan peserta didik untuk mengenal serta membaca huruf. Proses yang dilakukan menggunakan membaca adalah mengenali karakter dari A/a hingga Z/z. sesudah mengenal alfabet, peserta didik belajar mengeja alfabet dan menghubungkan istilah menggunakan suara yang bermakna. Membaca dibagi menjadi dua bagian membaca nyaring dan membaca lanjutan. Awal pemahaman membaca pada kelas bawah (kelas I,II dan III). Peserta didik yg kurang pintar membaca mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran pada kelas.

Muammar (2020: 12) Membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca dikelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan kepada aspek ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman dikelas tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap siswa kelas III SD Negeri 047166 Sukadame penulis melakukan observasi langsung dengan guru wali kelas III di SD Negeri 047166 Sukadame dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, penulis memperoleh informasi bahwa siswa kelas III SD Negeri 047166 Sukadame berjumlah 32 siswa. Terdapat 12 siswa yang sudah mempunyai kemampuan membaca awal yang baik serta 20 siswa yang masih mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam memulai membaca, yaitu (1) siswa yang tidak mengetahui alfabet, (2) siswa yang tidak mampu mengeja dan gugup ketika membaca, (3) siswa tersebut masih sulit dalam membentuk kalimat sederhana. Pada keadaan seperti ini guru, orang tua, atau keluarga dekat menggunakan anak harus mencari bantuan agar anak yang mengalami kesulitan membaca bisa segera menerima penanganan yang tepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan artinya mengetahui kesulitan membaca peserta didik pada awalnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek/actor dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam dan berusaha

menemukan makna yang mendalaminya. Informan dalam wawancara penelitian ini berjumlah 7 orang dimana 2 orang siswa sebagai informan utama, 2 orang tua siswa dan guru wali kelas III menjadi informan kunci, dan 2 orang teman dari kelas III menjadi informan pendukung. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini maka peneliti melakukan triangulasi yaitu menggunakan observasi berperanserta, wawancara serta dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Faktor yang mempengaruhi membaca menurut Muammar ada 4 bagian, yaitu:

1. Faktor Psikologis, faktor yang berkaitan langsung secara fisik, neurologis, gender, atau jenis kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis, seperti berbagai cacat pada otak dan kekuranganmatangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan para subjek mengatakan bahwa kondisi kesehatan fisiknya dalam keadaan sehat, pendengaran dan penglihatan subjek tersebut normal dan tidak ada gangguan sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan jelas.
2. Faktor Intelektual, faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu dan bertindak sesuai target, berfikir rasional, dan bertindak efektif dilingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi akan memudahkannya untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar. Namun, secara umum intelektual anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara subjek memberikan persepsi yang sama bahwa siswa belum memiliki kemampuan

membaca dengan baik. Sehingga siswa belum lancar membaca. Subjek juga memberikan persepsi yang sama bahwa siswa terus berlatih supaya bisa membaca dengan lancar.

3. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang siswa dirumah dan sosial ekonomi keluarga siswa. Berikut penjelasannya: a) Latar belakang siswa dirumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Keadaan situasi anak menjadi miniatur masyarakat yang juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Orangtua yang hobi membaca, mengolesi buku-buku bacaan, dan senang membacakan buku cerita kepada anaknya, biasanya memotivasi anak untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada diri anak. Akan tetapi, keadaan rumah yang kurang harmonis, orangtua yang tidak hobi membaca, tidak ada koleksi buku bacaan berpengaruh kepada kemampuan membaca anak. Pengalaman anak yang berkualitas dirumah sangat penting bagikemajuan membaca anak. b) Faktor sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh kepada kemampuan membaca anak. Tidak hanya faktor sosial ekonomi, lingkungan sekitar tempat anak tinggal juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membacanya. Intinya, semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, semakin tinggi juga kemampuan verbalnya. Siswa yang selalu tersedia buku bacaan dan aktivitas membacanya luas anak mempunyai kemampuan membacanya yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara subjek menyatakan bahwa siswa membutuhkan sosok perhatian dari orangtua ketika kesulitan dalam membaca, berikan waktu untuk anak sendiri supaya ia tidak merasa sendirian saat membaca dirumah. Orang tua juga seharusnya memberikan dorongan atau

motivasi kepada anak supaya anak tersebut giat membaca.

4. Faktor Psikologis. Faktor psikologis meliputi 3 hal yaitu: motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Menurut Budiasih (Muammar, 2020:22) ada 3 faktor yang mempengaruhi membaca yaitu 1) Motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang dapat bertindak kearah positif ke hal yang lebih baik. 2) Minat, minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang, keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang. 3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri sangat berpengaruh pada kemampuan membaca seseorang. Berdasarkan hasil wawancara bahwa subjek mengatakan memiliki pola persepsi yang sama siswa dapat menerima dorongan atau motivasi yang telah diberikan oleh guru tersebut. Subjek memberikan persepsi yang sama bahwa siswa belum lancar dalam membaca. Tetapi mereka memiliki keinginan untuk supaya bisa membaca dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, siswa juga terus berlatih agar bisa membaca.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 047166 Sukadame, dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas III SDN 047166 Sukadame ini berbeda-beda bagi setiap siswa.

Siswa di kelas III SDN 047166 ada 32 siswa dan dari 32 siswa ini ada 12 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik dan 20 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu siswa belum mengenal huruf, siswa belum bisa mengeja dengan baik, siswa masih gugup saat membaca, siswa

tersebut masih sulit dalam membuat kalimat sederhana, siswa belum lancar merangkai kalimat, dan belum lancar membaca nyaring.

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis ini berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran. Faktor yang kedua yaitu intelektual, faktor ini berkaitan dengan ketelitian memahami teks. Faktor yang ketiga yaitu lingkungan, faktor ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas siswa dan dukungan dari orang tua, dan Faktor yang keempat yaitu psikologis, faktor ini berkaitan dengan motivasi dan minat siswa.

Hasil pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 047166 Sukadame menyebutkan kesulitan siswa dalam membaca itu berbeda-beda setiap orang. Faktor yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis ini berkaitan menggunakan kesehatan penglihatan dan pendengaran contohnya siswa kesulitan melihat jarak jauh. Faktor intelektual, faktor ini berkaitan menggunakan ketelitian memahami teks contohnya siswa terkadang salah mengucapkan alfabet saat mengeja. Faktor lingkungan, faktor ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dan dukungan dari orang tua contohnya dimana peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan mendampingi latihan siswa saat membaca. Faktor psikologis, faktor ini berkaitan menggunakan motivasi dan minat siswa contohnya ketika siswa diminta untuk membaca ada beberapa siswa hanya berdiam diri.

Solusi untuk mengatasi permasalahan peserta didik pada kesulitan membaca permulaan pada kelas III SDN 047166 Sukadame ialah guru mengadakan jam tambahan bagi peserta didik yang masih kesulitan membaca permulaan, guru memberikan perhatian lebih dan khusus buat

peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan, memakai bacaan yang taraf kesulitannya rendah, dan guru mengajarkan peserta didik mengenal huruf dan dijadikan bahan nyanyian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwisia dkk. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada*. Citra Pendidikan, 1, 278.
- Dalman, H. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul, 14. [eprints.polsri.ac.id](http://eprints.polsri.ac.id)
- J. Moleong. L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juliana. 2020. *Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Aktivitas Siswa terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa di Kelas V SDS Gracia Sustain Medan*. Jurnal Tunas Bangsa, 7(2), 295–309.
- Juliana, Prayuda, M. S., & Tanjung, D. S. 2023. *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Sekolah Dasar*. Journal on Education, 5(4), 11503–11520.
- Mailani, E. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan*. Jurnal Handayani, 4(1), 1–14.
- Mailani, E., Simanihuruk, A., & Manurung, I. F. U. 2019. *Pengembangan Media Berbasis Interactive Audio Interaction (IAI) Bagi Mahasiswa PGSD Unimed*. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed, 9(4), 290–299.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Persada.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 26(1), 70. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. 2020. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta*. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6(2).
- Purba, Y. E., Sinaga, R., Juliana, & Tanjung, D. S. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SD Negeri 060935 Medan Johor*. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(5), 1420–1429.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2644–2652.
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. 2019. *Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar*. Jurnal Guru Kita, 3(4), 338–341.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. 2021. *Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar, 14(1), 28–37.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* (3 rd ed). Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, D. S., Mahulae, S., & Tumanggor, A. F. M. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 7(2), 145–154.
- Ulfatin N., & T. T. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Keguruan & Pendidikan* (Rachmayanti Winny (ed.)). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.